



**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN  
*DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP  
*PRICE EARNING RATIO* (PER)  
(STUDI EMPIRIS PADA PT. HOLCIM INDONESIA Tbk.)**

Dedeh Sri Sudaryanti<sup>a,\*</sup>, Nana Sahroni<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia

[\\*dedehsri@unsil.ac.id](mailto:*dedehsri@unsil.ac.id)

*Diterima: Maret 2016. Disetujui: April 2016. Dipublikasikan: Mei 2016*

---

**ABSTRACT**

*The purpose of this research was to know and analyzed the effect of Return On Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) on Price Earning Ratio (PER) at PT. Holcim Indonesia, Tbk. In fundamental analysis, Price Earning Ratio (PER) is often used because it is easy enough to be understood by investor and investor applicant as measurement to determine how the market value/price of a company. In this research, the independent variable is Return On Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER), and dependent variable is Price Earning Ratio (PER). The research used descriptive and verifikatif method, while the technique of data secunder, as long as 10 years from 2005 until 2014 which is obtained from Stock Exchange Corner of Economy Faculty Siliwangi University. Analyze data and statistical analysis using regression and hypothesis test statistic. Research result shows that there is no significant effect of Return On Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) on Price Earning Ratio (PER) at PT. Holcim Indonesia, Tbk. This research can be used as reference for investors to predicting the company's stock price in the future and in making decesions to invest.*

**Keywords:** *Return On Equity (ROE); Debt to Equity Ratio (DER); Price Earning Ratio (PER)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Holcim Indonesia, Tbk. Dalam analisis fundamental, *Price Earning Ratio* (PER) sering digunakan karena cukup mudah dipahami oleh investor dan calon investor sebagai ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai/harga pada suatu perusahaan. Model penelitian yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Dengan menggunakan data sekunder PT. Holcim Indonesia, Tbk. selama 10 tahun yaitu tahun 2005 sampai dengan 2014 yang diperoleh dari Pojok Bursa Efek Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Holcim Indonesia, Tbk. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk para investor dan calon investor dalam memprediksi harga saham perusahaan yang akan datang dan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

**Kata Kunci:** *Return On Equity (ROE); Debt to Equity Ratio (DER); Price Earning Ratio (PER)*

---

## PENDAHULUAN

Pada zaman modern seperti sekarang ini, banyak sekali kebutuhan-kebutuhan tak terduga manusia yang membuat dampak tersendiri bagi kehidupan manusia sekarang ini dan banyak perusahaan-perusahaan yang berlomba-lomba memenuhi kebutuhan manusia tersebut dari segi barang, jasa, dan lain sebagainya dengan melakukan persaingan yang kompetitif di berbagai perusahaan. Salah satunya perusahaan-perusahaan industri semen yang ikut serta bersaing dalam membantu pemenuhan kebutuhan manusia seperti menyediakan bahan-bahan bangunan yang digunakan dalam pembangunan infrastruktur dan properti.

PT. Semen Cibinong, Tbk atau yang sekarang lebih dikenal dengan nama PT. Holcim Indonesia, Tbk merupakan pelopor dan innovator di Indonesia yang bergerak dalam pembuatan semen dan PT. Holcim juga adalah satu-satunya penyedia yang terintegrasi sembilan berbagai jenis semen, beton dan agregat.

Pada umumnya, semua perusahaan memerlukan investor untuk dapat mendirikan usaha mereka. Tetapi sebagai investor, juga harus jeli dalam melihat atau memeriksa rasio keuangan suatu perusahaan agar tahu seberapa besar resiko perusahaan tersebut. Oleh karena itu, informasi dalam hal ini mempunyai peranan yang sangat besar didalam keputusan investasi dan informasi berkaitan keuangan perusahaan terdapat dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variable-variabel dari laporan keuangan tersebut. Dengan mengelolah laporan keuangan perusahaan, investor dapat mengetahui data mengenai Rasio-rasio keuangan seperti Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.

Salah satu rasio keuangan yang diperlukan oleh investor adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu yaitu *Return On Equity* (ROE), dengan kata lain *Return On Equity* adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). *Return On Equity* menunjukkan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim, 2012).

Rasio *leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya (Agus Sartono, 2010). Perhitungan rasio *leverage* yang sering digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu total utang yang dimiliki perusahaan dibagi total modal sendiri.

Berikut ini merupakan perhitungan data mengenai *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Holcim Indonesia Tbk. periode 2010-2014, yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. Data ROE, DER dan PER pada PT. Holcim Indonesia Tbk.

Periode 2010-2014			
Tahun	ROE	DER	PER
2010	12,17%	0,53 kali	20,81kali
2011	14,13%	0,45 kali	15,80 kali
2012	16,05%	0,45 kali	16,09 kali
2013	10,86%	0,70 kali	18,31 kali
2014	7,64%	0,96 kali	22,04 kali

Sumber Tabel: Pojok Bursa Efek Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Holcim Indonesia, Tbk setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Secara teori menurut Arifin (2004:116) “Apabila ROE menurun nilainya, maka PER yang merupakan bagian dari rasio pasar juga akan mengalami penurunan.” Tetapi dari data diatas dari tahun 2010-2014, dapat dilihat ROE pada tahun 2010 dengan nilai 12,17% artinya perusahaan mampu mengelola Rp. 1,- modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,1217,- atau 12,17%. Kemudian perusahaan mengalami kenaikan ROE pada tahun 2011 dan tahun 2012 sebesar 14,13% dan 16,05%. Sedangkan pada tahun 2013 dan tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan ROE menjadi 10,86% dan 7,64%.

Dilihat dalam Tabel menjelaskan pada tahun 2010 DER sebesar 0,53 kali artinya setiap Rp. 1,- modal sendiri dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,53,-. Kemudian pada tahun 2011 DER mengalami penurunan menjadi 0,45 kali. Pada tahun 2012 DER tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan (Tetap) yaitu 0,45 kali. Sedangkan dari tahun 2013 sampai tahun 2014, PT. Holcim Indonesia, Tbk mengalami kenaikan tiap tahunnya menjadi 0,70 kali dan 0,96 kali.

Pada Tabel juga dapat dilihat nilai PER pada tahun 2010 sebesar 20,81 kali dapat dikatakan bahwa investor bersedia membayar dengan harga Rp. 20,81,- untuk setiap Rp. 1,- earning perusahaan. Semakin tinggi nilai PER sebuah saham, maka semakin mahal harga saham tersebut. Tetapi pada tahun 2011, PT. Holcim Indonesia Tbk mengalami penurunan PER menjadi 15,80 kali. Selanjutnya, pada tahun 2012, 2013 dan 2014 PT. Holcim Indonesia, Tbk mengalami kenaikan terus menerus yaitu 16,09 kali; 18,31 kali; dan 22,04 kali.

Dengan penjelasan Tabel diatas, fenomena naik turunnya ROE, DER, dan

PER pada PT. Holcim Indonesia, Tbk membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap ROE, DER dan PER PT. Holcim Indonesia, Tbk. Pemilihan PT. Holcim Indonesia, Tbk. untuk dijadikan objek pada penelitian ini, karena PT. Holcim Indonesia, Tbk merupakan perusahaan inovator atau pelopor semen di Indonesia dan dari data keuangan PT. Holcim Indonesia, Tbk yang mengalami fluktuasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) – (Studi Empiris pada PT. Holcim Indonesia, Tbk.)”

## KAJIAN TEORI

### Return On Equity (ROE)

Menurut Agus Sartono (2010:124) “*Return on equity*, mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.”

Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. *Return On Equity* dihitung sebagai berikut:

*Return On Equity* =

*Laba Bersih sesudah Pajak*

*Modal sendiri*

*Return On Equity*, merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Atau dengan kata lain, yaitu kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan, laba yang diperhitungkan adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga pajak (*Earning After Tax/Net Income*).

Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri (*Equity*) yang bekerja dalam perusahaan.

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua total kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Rasio solvabilitas atau rasio utang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi (Bambang, 2010:32). Pengukuran tingkat utang biasanya menggunakan *debt ratio*, *debt to equity ratio*, semakin tinggi rasio ini maka semakin besar pula jumlah utang yang digunakan dalam operasi perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2010:121):

“*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah total utang dibagi total modal sendiri yaitu dengan membandingkan antara total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.”

*Debt to Equity Ratio* =

$$\frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal sendiri dibandingkan dengan besarnya utang. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan menunjukkan semakin besarnya penggunaan hutang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Penggunaan utang diharapkan akan menaikkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham.

### **Price Earning Ratio (PER)**

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:83):

“*Price Earning Ratio* (PER) melihat harga saham relatif terhadap *earning*-nya.” PER bisa dihitung sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

*Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan. Berdasarkan pendapat di atas pengertian *Price Earning Ratio* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang membandingkan antara harga saham per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham.

Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai *Price Earning Ratio* yang rendah pula.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus.

### **Jenis dan Sumber Data**

Menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang sudah dipublikasi pada PT. Holcim Indonesia, Tbk. Periode tahun 2005-2014 dan dianalisis dengan menggunakan alat analisa regresi dan korelasi.

Data diperoleh dari Pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

### **Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

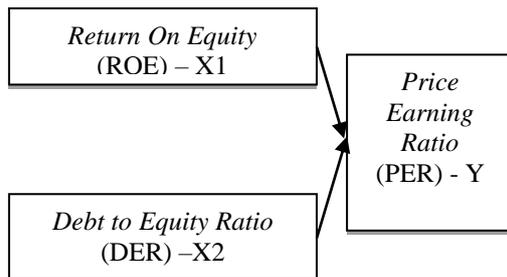
Data dikumpulkan dengan menggunakan cara:

*Field Research*: Data dari perusahaan berupa laporan keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk. periode 2005-20014 yang diperoleh dari pojok bursa yang selanjutnya akan digunakan untuk

ditransformasikan sebagai variabel penelitian.

*Library Research* : Penelitian kepustakaan atau disebut juga data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh penulis dari buku-buku dan literatur yang ada relevansinya dengan topik yang sedang diteliti.

### Model/Paradigma Penelitian



Sumber : Peneliti

Gambar 1 : Model atau Paradigma Penelitian

### Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis Pengaruh ROE dan DER terhadap *Price Earning Ratio*, yaitu :

#### 1. Analisis Rasio Keuangan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis rasio keuangan yang lebih tertuju pada analisis perkembangan *price earning ratio*, analisis *return on equity*, dan analisis *debt to equity ratio*.

#### 2. Analisis Statistik

Untuk menguji analisis yang digunakan, dilakukan pengujian secara korelasional untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan seberapa besar pengaruhnya dari ROE dan DER terhadap *Price Earning Ratio*. Alat yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Holcim Indonesia, Tbk. pada periode 2005-2014 dapat dilihat pada Tabel 2 :

Tabel 2. Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price Earning Ratio (PER) pada PT. Holcim Indonesia, Tbk. pada periode 2005-2014

Tahun	Return On Equity (ROE)	Debt to Equity Ratio (DER)	Price Earning Ratio (PER)
2005	(18,13) %	2,98 kali	(10,90) kali
2006	8,38 %	2,37 kali	29,18 kali
2007	7,50 %	2,19 kali	79,16 kali
2008	11,96 %	2,02 kali	17,11 kali
2009	39,13 %	1,19 kali	13,26 kali
2010	12,17 %	0,53 kali	20,81 kali
2011	14,13 %	0,45 kali	15,80 kali
2012	16,05 %	0,45 kali	17,78 kali
2013	10,86 %	0,70 kali	18,31 kali
2014	7,64 %	0,96 kali	22,04 kali

Sumber Tabel : Pojok Bursa Efek Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

### Persamaan Regresi

Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan secara parsial *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Holcim Indonesia, Tbk. pada periode 2005-2014 data pada Tabel di bawah diolah dan diuji dengan menggunakan program SPSS.

Berdasarkan tabel *Coefficients<sup>a</sup>*, dapat disusun bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -811,201 + 21,626 X_1 + 997,054 X_2 \quad (1)$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dikatakan jika semua variabel bebas (*Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio*) memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (*Price Earning Ratio*) sebesar -811,201. Adapun interpretasi dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut :

Nilai koefisien *Return On Equity* untuk variabel  $X_1$  sebesar 21,626. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Return On Equity* 1% maka variabel *Price Earning Ratio* akan naik sebesar 21,626 kali dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari regresi adalah tetap.

Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* untuk variabel  $X_2$  sebesar 997,054. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* satu kali maka variabel *Price Earning Ratio* akan naik sebesar 997,054 kali dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya dari regresi bernilai tetap.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk menentukan besarnya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, dapat diketahui hasil nilai koefisien determinasi untuk R Square ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,102 atau sebesar 10,2%. Menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 10,2%. Sisanya 89,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

### Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan uji F atau uji ANOVA. Uji F dapat dicari dengan membandingkan hasil dari tingkat signifikansi.

Hasil perhitungan Uji Simultan pada tabel ANOVA diperoleh tingkat signifikansi 0,686 sedangkan tingkat kesalahan sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Sehingga  $\text{sig} > \alpha$  atau  $0,686 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Holcim Indonesia, Tbk.

### Pengaruh Secara Parsial *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara Parsial (individual) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dilakukan uji t. Uji t dilakukan dengan cara melihat tingkat signifikansi atau  $\alpha$ , dimana dalam penelitian ini  $\alpha$  yang digunakan yaitu 5%.

Uji t dapat dicari dengan membandingkan *probabilitas value* atau nilai sig pada tabel *coefficients* hasil perhitungan SPSS, dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam kasus ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Selain itu, dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , apabila nilai t hasil perhitungan ( $t_{hitung}$ ) lebih tinggi dibandingkan nilai  $t_{tabel}$ , maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$ .

- a. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Hasil perhitungan Uji t yang dapat dilihat pada Tabel 4.2 di atas, diketahui untuk variabel *Return On Equity* pada kolom sig diperoleh sebesar 0,790 sedangkan tingkat signifikansi sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Sehingga  $\text{sig} > \alpha$  atau  $0,790 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* pada PT. Holcim Indonesia, Tbk. Hasil penelitian ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka (2005) yang menyatakan bahwa secara individual *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Hal ini disebabkan karena selama periode penelitian perusahaan mengalami penurunan laba sehingga investor lebih memperhatikan pertumbuhan perusahaan dari pada pertumbuhan laba.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

Hasil perhitungan Uji t dapat dilihat juga untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada kolom sig diperoleh sebesar 0,419 sedangkan tingkat signifikansi sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Sehingga  $\text{sig} > \alpha$  atau  $0,419 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Holcim Indonesia, Tbk. Hasil penelitian ini, sesuai dengan hasil penelitian F.X Heri Purwanto (2002) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Hal ini disebabkan karena selama periode penelitian perusahaan-perusahaan manufaktur lebih banyak memanfaatkan modal sendiri dalam membiayai aktivitas perusahaan. Sehingga hal ini mengurangi biaya bunga dari modalnya. Keadaan ini menyebabkan kenaikan *Price Earning Ratio*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Holcim Indonesia, Tbk. pada periode 2005-2014 mengalami fluktuasi. Adapun kenaikan yang signifikan terjadi pada ROE PT. Holcim Indonesia, Tbk. pada tahun 2009. Penurunan ROE atau nilai ROE yang kecil terjadi pada tahun 2005. Salah satu penyebab turunnya laba bersih tersebut karena peningkatan beban usaha yang tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan. Sedangkan untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Holcim Indonesia, Tbk. pada periode 2005-2014 perkembangannya cenderung menurun. Hal tersebut disebabkan oleh fluktuasinya besar total hutang dan total modal sendiri.
2. *Price Earning Ratio* pada PT. Holcim Indonesia, Tbk. pada periode 2005-2014 setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi. Adapun kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2007.
3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Holcim Indonesia, Tbk. bersama-sama berpengaruh tidak signifikan secara Simultan. Adapun secara parsial, *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) masing-masing berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Holcim Indonesia, Tbk. (PER).

Berdasarkan dari simpulan dari hasil penelitian diatas yang menunjukkan *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada PT. Holcim Indonesia, Tbk., maka peneliti menyarankan :

1. Bagi PT. Holcim Indonesia, Tbk. untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan dan memperhatikan

perkembangan *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) nya sehingga dapat meningkatkan *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan.

2. Agar *Return On Equity* (ROE) terus meningkat maka PT. Holcim Indonesia, Tbk. harus lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam melakukan pengembalian ekuitas atau menghasilkan laba perusahaan dengan cara memperluas usahanya dengan memperkenalkan produk baru kepada konsumen dan meningkatkan kualitas produk, sehingga mampu membuat kepercayaan masyarakat dan investor semakin meningkat. Karena hal tersebut dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan PER yang dapat menarik investor untuk berinvestasi pada PT. Holcim Indonesia, Tbk. karena ROE yang terus tinggi.

## REFERENSI

- Agus Sartono. (2010). "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Empat". Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Eka Retyansari, (2005). "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi PER Saham Perusahaan Industri Manufaktur di BEJ. Semarang: Universitas Diponegoro.
- F.X Heri Purwanto Seputro. (2002). "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Kepemilikan terhadap Price Earning Ratio. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mahmud M Hanafi dan Abdul Halim. (2012). "Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat". Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.